

# Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Candra Nugraha Wati\*, YL Sukestiyarno, DYP Sugiharto, Suwito Eko Pramono

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [candranugrahawati@students.unnes.ac.id](mailto:candranugrahawati@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang hadir untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital ini. Manusia yang unggul berpendidikan dibutuhkan untuk menghadapi perubahan teknologi yang pesat di era digital ini. Dalam rangka menyiapkan manusia yang unggul berpendidikan, perguruan tinggi sebagai intitusi pendidikan perlu mengambil langkah untuk berkolaborasi dengan dunia industri dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian ini adalah studi literatur, yaitu menggali dari dokumen berupa buku dan jurnal penelitian. Hasil penelitian ini adalah kolaborasi perguruan tinggi dan industri dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum bersama, magang, dan penelitian bersama. Manfaat penelitian untuk masyarakat adalah memberikan wawasan pentingnya kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam rangka menyiapkan manusia unggul yang siap dengan perkembangan di era digital.

**Kata kunci:** kolaborasi; perguruan tinggi; industri; merdeka belajar.

**Abstract.** The Independent Learning Curriculum is a curriculum that is here to answer the challenges of education in this digital era. Excellent educated humans are needed to face rapid technological changes in this digital era. In order to prepare highly educated human beings, universities as educational institutions need to take steps to collaborate with the industrial world in implementing an independent learning curriculum. This study aims to provide an explanation of the collaboration of universities and industry in the implementation of the independent learning curriculum. This research method is literature study, which is digging from documents in the form of books and research journals. The result of this research is that collaboration between universities and industry can be carried out in the form of joint curriculum development, internships, and joint research. The benefit of research for the community is to provide insight into the importance of collaboration between universities and industry in order to prepare excellent educated humans who are ready for developments in the digital era.

**Key words:** collaboration; universities; industry; free to learn.

**How to Cite:** Wati, C.N., Sukestiyarno, YL., Sugiharto, DYP., Pramono S.E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 01-06.

## PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sesuatu yang pasti terjadi (Kaswan, 2019:1). Era digital merupakan salah satu bentuk perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Teknologi yang berkembang pesat ini telah mengubah tatanan kehidupan yang sudah ada. Semua segi kehidupan berubah karena kemajuan teknologi yang pesat ini. Oleh karena itu manusia perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan merespon dengan kreatif supaya tetap eksis keberadaannya.

Tantangan ke depan akan menjadi semakin sulit karena perubahan teknologi yang cepat ini. Tantangan dunia kerja menjadi isu yang tidak akan pernah habis. Manusia yang bertahan tentunya adalah manusia yang dapat beradaptasi dengan cerdas untuk tuntutan zaman. Pendidikan

memiliki peranan yang sentral untuk menjawab tuntutan zaman ini.

Teknologi yang semakin maju telah menggantikan manusia dari pekerjaannya, akan tetapi di sisi lain teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien (Noe dan Dessler dalam Suparyadi, 2015:18). Kemajuan teknologi akan mempengaruhi kehidupan manusia pada umumnya. Dengan memperhatikan tren teknologi ini maka sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitasnya supaya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pekerjaannya (Suparyadi, 2015:21). Jika kualitas SDM tidak ditingkatkan maka manusia dapat kehilangan pekerjaannya karena digantikan oleh teknologi yang canggih. Dunia industri akan lebih memilih menggunakan teknologi yang ada untuk

efisiensi dan efektifnya kegiatan industri dari pada menggunakan manusia yang secara manual mengerjakannya. Tantangan yang tidak mudah, manusia diperhadapkan pada kondisi yang memberikan ancaman eksistensinya.

Kemajuan teknologi memang dapat mengancam kehidupan manusia karena akan menggantikan pekerjaan manusia yang manual yang dilakukan manusia. Meskipun begitu, teknologi yang maju juga dapat menjadi peluang adanya pekerjaan baru yang tentunya menuntut keahlian yang unggul. Bagaimanapun manusia adalah sumber daya yang utama, keberadaannya tetap dibutuhkan untuk mengelola sumber daya yang ada. Manusia harus terus belajar untuk perubahan-perubahan yang ada, mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan maksimal, dan kuat secara mental menghadapi berbagai situasi yang terus berubah.

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peranan yang besar dalam menyiapkan manusia unggul yang mampu menghadapi tuntutan perkembangan teknologi yang canggih di era digital ini. Perguruan Tinggi juga memiliki kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era digital ini. Diperlukan langkah yang strategis untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul berpendidikan di era digital ini. Tentunya dibutuhkan sinergi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kebutuhan zaman ini.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, sangat mendukung adanya sinergi Perguruan Tinggi dengan pihak-pihak terkait demi terwujudnya manusia yang unggul berpendidikan. Melalui MBKM, mahasiswa mempunyai kemerdekaan dalam mengeksplorasi ilmu yang dibutuhkan sesuai dengan minatnya. Dengan adanya kesempatan ini mahasiswa tidak terbelenggu dengan sistem pendidikan formal di kampus yang sangat dominan dengan teori-teori yang ada. Mahasiswa dapat memperkaya *skill* dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Program MBKM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill* supaya mahasiswa yang lulus siap memasuki dunia kerja dan relevan dengan kebutuhan zaman (Afriansyah, 2021). Peluang ini harus dimanfaatkan mahasiswa

dengan maksimal supaya mereka dapat menjadi manusia yang unggul yang dapat bersaing secara global.

Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri sangat perlu dibangun dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dianggap sebagai penggerak ekonomi yang relevan karena perguruan tinggi menggunakan pengetahuan khusus yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara (Rajalo dan Vadi, 2012). Perguruan Tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul yang dibutuhkan dunia industri sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi bangsa.

Selain itu, kolaborasi perlu dibangun supaya dapat mengurangi gap antara lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia industri. Oleh karena itu kurikulum MBKM dalam Perguruan Tinggi perlu didesain sedemikian rupa sehingga lulusan yang ada menjawab kebutuhan dunia industri untuk ekonomi bangsa yang lebih baik dan kemajuan bangsa ini. Dengan demikian perguruan tinggi dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003.

## **METODE**

Metode penelitian pada penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisa data-data yang didapatkan dari dokumen. Dokumen dapat merupakan data primer dan sekunder. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari buku dan penelitian orang lain yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Data-data yang dari buku dan jurnal dideskripsikan dan diberikan makna untuk memaparkan kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi MBKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam MBKM**

Kolaborasi perguruan tinggi dan dunia industri merupakan salah satu strategi penting dalam dunia pendidikan untuk menjawab tuntutan zaman yang terus mengalami perkembangan. Perguruan tinggi selaku institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tentunya hal ini bukan pekerjaan yang mudah karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana yang

membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Pendidikan merupakan proyek yang besar untuk menghasilkan manusia yang unggul yang dapat bersaing di era globalisasi ini.

Kolaborasi perguruan tinggi dan industri bertujuan untuk mengembangkan konteks pembelajaran dan pengajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi yang memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam dunia industri yang kompetitif (Paci,dkk, 2012:488). Kompetensi yang memenuhi syarat dapat didapatkan secara khusus ketika terjadi kolaborasi perguruan tinggi dan industri. Kompetensi yang diharapkan industri akan mengikuti perkembangan zaman karena dalam industri terjadi persaingan yang begitu ketat. Kompetitor yang ada memberikan tantangan bagi industri untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul dalam pendidikan, baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kurikulum MBKM menjadi peluang terjadinya program kolaborasi perguruan tinggi dan industri. Konsep merdeka belajar adalah salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa memiliki kemerdekaan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat mengembangkan kreativitas, kapasitas, inovasi, kepribadian dan kebutuhan. Dengan demikian mahasiswa dapat tangguh menghadapi berbagai perubahan kehidupan yang terjadi dan dapat memenuhi tuntutan kompetensi di dunia industri. Perguruan Tinggi diharapkan merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang unggul baik kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Kolaborasi perguruan tinggi dan industri merupakan salah satu bentuk dari implementasi MBKM. Dalam kurikulum ini kemampuan mahasiswa dipertajam baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil dari implementasi MBKM ini dapat mempersiapkan SDM yang unggul dalam menghadapi perkembangan teknologi yang maju begitu pesat. Perkembangan teknologi yang pesat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang terus diperbarui dan ditingkatkan (Paci,dkk, 2012:488). Tentunya semangat belajar yang tinggi dan motivasi yang kuat akan memberikan dorongan yang besar untuk SDM dapat mengembangkan dirinya.

Menurut Orecchini, dkk (2012:63) alasan akademisi dalam hal ini Perguruan Tinggi perlu berkolaborasi dengan industri adalah: 1) Mendapatkan bantuan dana untuk penelitian, 2)

Dapat menguji aplikasi praktis dari penelitian dan teori, 3) Mendapatkan wawasan dari penelitian itu sendiri, 4) Mendapatkan pengetahuan tentang masalah praktis yang berguna dalam proses pembelajaran, 5) Mendapatkan kesempatan untuk mahasiswa magang dan bekerja, 6) Mencari peluang bisnis. Tentunya hal-hal tersebut menjadi benefit bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang unggul yang siap bekerja dalam dunia industri.

Tidak hanya perguruan tinggi yang akan diuntungkan dalam kolaborasi ini, sektor industri juga akan mengalami keuntungan. Sektor industri menghadapi tantangan seperti permintaan pelanggan, pasar yang tidak pasti, inovasi produk, dan hal itu membutuhkan pengetahuan yang berkelanjutan dan metodologi ilmiah (Khan, 2018). Tantangan sektor industri tersebut dapat dihadapi dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi, yang merupakan lembaga ilmu pengetahuan yang memang berkecimpung dalam penelitian-penelitian untuk menghasilkan inovasi berdasarkan teori-teori yang terbaru.

Kolaborasi merupakan bentuk hubungan timbal balik yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Tentunya ada kesepakatan yang dibuat bersama untuk tercapainya tujuan kolaborasi ini. Semua pihak memiliki kontribusi untuk mewujudkan tujuan dari kolaborasi tersebut. Peran masing-masing pihak perlu dideskripsikan secara jelas sehingga kolaborasi dapat berjalan dengan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini bentuk kolaborasi meliputi 3 hal, yaitu keterlibatan dalam penyusunan kurikulum, magang dan penelitian dan pengembangan.

Dalam penyusunan kurikulum, kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi MBKM dapat dilakukan dengan pengembangan desain kurikulum yang mencakup kolaborasi dengan dunia industri. Penting menerapkan pendekatan holistik untuk menghubungkan pendidikan tinggi dengan inovasi dan pasar tenaga kerja (Paci,dkk, 2012:492). Pendidikan yang didapatkan di perguruan tinggi tidak hanya berada pada tataran teori saja, akan tetapi dapat melatih mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri atau kerja. Kompetensi tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dunia industri dapat memberikan masukan bagaimana menghasilkan lulusan yang kompeten secara holistik yang dibutuhkan dalam dunia industri.

Dalam kurikulum tersebut, aspek kognitif

yang diharapkan tentunya sampai pada level berpikir tingkat tinggi, di mana mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Di mana daya berpikir tinggi, kreatif dan inovatif dibutuhkan oleh dunia industri dalam memecahkan masalah yang begitu kompleks dan menghadapi persaingan yang ketat dari para kompetitor.

Bagi perguruan tinggi yang selama ini memiliki metode pendidikan yang tradisional yaitu metode ceramah, harus berubah terkait tuntutan zaman. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran di mana pengajar menjadi pusat pembelajaran sehingga mahasiswa pasif dan memiliki level berpikir yang rendah. Berpikir kritis, kreatif dan inovatif merupakan berpikir tingkat tinggi yang dapat terjadi jika mahasiswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan menjalankan metode pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, maka kemampuan berpikir mahasiswa dapat mengalami perkembangan. Dari yang terbiasa menghafalkan menjadi terbiasa dalam menganalisa secara kritis dan memecahkan masalah dengan kreatif.

Sedangkan pada aspek psikomotorik, mahasiswa dilatih untuk memiliki keterampilan yang unggul. Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri perlu dituangkan dalam penyusunan kurikulum. Secara umum, keterampilan yang unggul yang dibutuhkan di abad 21 ini antara lain: 1) keterampilan belajar berinovasi, 2) keterampilan dalam teknologi informasi, 3) kecakapan hidup, 4) keterampilan berwirausaha (Rahmi dan Dewi, 2022). Keterampilan ini perlu ditumbuhkan dan dilatih terus menerus sehingga mahasiswa dapat terampil dalam menghadapi tantangan dunia industri.

Pada aspek afektif, mahasiswa diberikan penguatan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital ini. Dalam kurikulum merdeka belajar karakter nilai-nilai Pancasila merupakan profil atau kompetensi yang diharapkan dari pelajar Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila ini terkait dengan jati diri, ideologi, cita-cita bangsa dan tantangan bangsa di abad 21. Profil pelajar Pancasila ini memiliki enam profil, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong., 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Kemendikbud, 2022). Keenam profil tersebut perlu dibangun

dengan kuat supaya dapat menghasilkan lulusan yang tangguh menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Dari profil pelajar Pancasila tersebut, aspek afektif religius yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menjadi aspek yang pertama. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan tidak hanya terwujud dalam ibadah ke tempat ibadah atau melakukan kegiatan keagamaan, seperti doa dan baca kitab suci, akan tetapi lebih dari itu, yaitu menjadi pelaku perintah Tuhan yang tercantum dalam kitab agama masing-masing. Jadi kehidupan religius akan terwujud dalam semua aspek kehidupan yang dilakukan manusia yang beragama. Jika manusia memaknai bahwa belajar dan bekerja adalah ibadah, tentunya setiap insan manusia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh dan takut untuk melakukan dosa.

Aspek religius ini penting karena menjadi benteng dalam menghadapi tantangan dalam dunia ini. Ada orang yang pintar dan hebat mengalami kejatuhan moral karena memaknai agama sekedar aktivitas beribadah tanpa merasuk dalam jiwanya. Dengan landasan moral religius yang kuat, maka pendidikan dapat berguna bagi kesejahteraan bangsa dan negara. Pendidikan yang dilakukan dengan dasar ibadah tentunya SDM yang dihasilkan benar-benar unggul secara holistik.

Ketiga aspek kompetensi, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif harus terus dikembangkan dalam pribadi mahasiswa. Semua harus dikembangkan secara seimbang karena ketiga aspek tersebut dibutuhkan dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam bekerja di dunia industri. Kolaborasi ini menjadi bagian dari pembentukan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi mahasiswa yang sedang berada pada proses pembelajaran.

Dalam kolaborasi ini, pihak industri dapat berperan membantu pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi dengan keterlibatan dalam penyusunan kurikulum. Industri dapat membantu menyusun profil lulusan perguruan tinggi yang relevan dengan dunia industri. Sebaliknya, dalam implementasi MBKM pun mendorong para profesional industri atau dunia usaha untuk hadir di kelas, sehingga mereka akan membawa problem nyata di lapangan untuk di diskusikan di dalam kelas. Hal ini tentunya menjadi pembelajaran yang sangat menarik karena para profesional yang hadir dapat memberikan tanggapan yang tepat tentang keingintahuan mahasiswa tentang dunia industri

secara nyata. Mereka juga dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa untuk lebih maju dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

Selain penyusunan kurikulum secara bersama, kolaborasi perguruan tinggi dan industri adalah dalam bentuk program magang. Impelementasi MBKM memberikan peluang yang besar kepada mahasiswa untuk magang di dunia kerja. Kegiatan magang ini akan menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing di era global. Selain itu, dosen juga memiliki kesempatan untuk melakukan magang di industri, sehingga dosen dapat memahami dan mendiskusikan problematika di dunia industri ke dalam kelas.

Tujuan dari program magang yaitu memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa di tempat kerja (*experiential learning*). Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* dan *soft skills*. *Hardskills* meliputi keterampilan, memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan analisis, dsb. Sedangkan *softskills* meliputi etika dalam bekerja, berkomunikasi, kerjasama, kepemimpinan, kreativitas, dsb (Kemendikbud, 2020). Program magang di dunia industri menjadi penting karena industri dapat meningkatkan kemampuan SDM perguruan tinggi agar lebih siap dalam bersaing di dunia kerja (Nizam dalam Rustandi, 2021). Jika pihak industri mendapatkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka mahasiswa yang magang nantinya dapat di-recruit. Proses seperti akan mengurangi biaya *recruitmen* dan *training*. Mahasiswa tentunya akan sangat diuntungkan karena sudah memiliki kesiapan yang matang untuk bekerja

Bentuk kolaborasi yang lain adalah penelitian bersama. Penelitian dapat dilakukan di lembaga riset atau industri. Dengan penelitian ini, mahasiswa dapat membangun kemampuan berpikir kritis, level pemikiran tinggi yang diharapkan pada semua mata kuliah. Berpikir kritis dapat memampukan mahasiswa untuk dapat mendalami, memahami, dan melakukan metode penelitian dengan lebih baik.

Tujuan program penelitian ini antara lain adalah: 1) Mutu mahasiswa dapat meningkat dalam hal penelitian, 2) Kompetensi penelitian didapatkan mahasiswa melalui bimbingan dari peneliti lembaga, 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas penelitian di lembaga riset dengan memberikan sumber daya manusia yang melakukan penelitian dan adanya persiapan regenerasi yang baik (Kemendikbud, 2020).

### **Penguatan SDM yang Unggul di Era Digital**

Dalam pelaksanaan kolaborasi tentunya SDM yang menjadi pelaku kolaborasi perlu dipersiapkan dengan baik. Dalam setiap organisasi, sumber daya manusia merupakan sumber daya yang utama. Hal ini dikarenakan manusia menjadi pelaku utama yang akan menggunakan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, dalam mengelola sumber daya lainnya, SDM harus berkualitas (Sinambela, 2018:3). SDM yang menjadi pelaku kolaborasi harus dikelola dengan baik supaya tujuan dari perguruan tinggi dan industri dapat tercapai.

Kualitas SDM harus ditingkatkan terus menerus untuk keberlanjutan suatu organisasi dalam menghidupi visi misinya. Oleh karena itu pemimpin dalam perguruan tinggi harus memahami dan memiliki kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan baik. Perguruan Tinggi harus terus membangun dan mengembangkan SDM yang bermutu unggul dalam melakukan aktivitas pendidikan. Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dapat dilakukan dengan pengembangan SDM yang mampu memberikan kemampuan yang unik kepada lembaga dalam rangka melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan yang terus mengalami perubahan (Suparyadi, 2015:64).

Dalam Perguruan tinggi kualitas dari pendidik atau dosen memiliki peranan yang besar untuk terselenggaranya pendidikan. Dosen selain berperan sebagai pendidik juga berperan sebagai ilmuwan dengan tugasnya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dosen merupakan salah satu pilar penting dalam perguruan tinggi dan memiliki peranan yang strategis dalam menghadapi era digital (Harto, 2018). Dosen yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul. Kualitas dosen harus terus ditingkatkan dengan meningkatkan kompetensinya.

Mutu pendidikan perguruan tinggi akan sangat ditentukan dari pendidiknya, yaitu dosen. Dimana dosen menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Dosen yang bermutu tentunya akan menghasilkan lulusan yang bermutu juga. Lulusan yang bermutu merupakan SDM yang unggul dalam bidangnya yang siap bekerja dalam menerapkan ilmunya dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Oleh karena perguruan tinggi harus terus meningkatkan mutu dosen demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Pendidik yang menggunakan metode konvensional harus dapat meningkatkan kemampuannya melibatkan mahasiswa untuk aktif pada proses pembelajaran. Pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang kemampuan mahasiswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi. Dosen juga memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya pengembangan pengetahuan untuk kesejahteraan dan keterampilan bekerja (Paci,dkk, 2012:492). Jadi dalam pembelajaran yang terjadi, dosen tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengajar tetapi juga memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya dalam diri mahasiswa muncul motivasi intrinsik untuk terus memiliki semangat belajar mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Motivasi instrinsik dalam diri mahasiswa menjadi modal utama dalam diri mahasiswa tersebut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Motivasi untuk terus maju dan berkembang terus ditanamkan dalam diri mahasiswa yang akan menghadapi berbagai perubahan teknologi yang pesat.

## SIMPULAN

Strategi kolaborasi perguruan tinggi dan industri merupakan salah satu strategi yang tepat dalam implementasi MBKM. Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum bersama, magang, dan penelitian bersama. Dengan kolaborasi mahasiswa dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya menjadi lebih kritis, kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan kolaborasi perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan pendidik yang memiliki kualitas yang unggul dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul yang siap menghadapi tantangan zaman dengan perkembangan teknologi begitu cepat di era digital ini. Dosen sebagai pendidik memiliki peranan yang strategis untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi dosen harus terus ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

## REFERENSI

Afriansyah, S (2021). Sinergi DUDI dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosiding Seminar Nasional*

- Fakultas Pertanian...* [jurnal.fp.uns.ac.id, http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1919/1238](http://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/1919/1238)
- Harto, K (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, [journal.uinmataram.ac.id, https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/159](https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/159)
- Kaswan. 2019. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila.pdf>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Khan, AS (2018). Industry Academia Collaboration In The Context of Open Innovation: Empirical Evidence From Pakistan. *Sarhad Journal of Management Sciences*, [journal.suit.edu.pk, http://journal.suit.edu.pk/index.php/sjms/article/view/292](http://journal.suit.edu.pk/index.php/sjms/article/view/292)
- Orecchini, F., Valitutti, V., & Vitali, G. (2012). Industry and academia for a transition towards sustainability: advancing sustainability science through university–business collaborations. *Sustainability Science*, 7(51), 57–73. doi:10.1007/s11625-011-0151-3
- Paci, A. M., Lalle, C., & Chiacchio, M. S. (2012). Education for innovation: trends, collaborations and views. *Journal of Intelligent Manufacturing*, 24(3), 487–493.
- Rahmi, YN, & Dewi, F (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Menyiapkan Lulusan Terampil di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar. ... *Nasional (Kolaborasi ...)*, [prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id](http://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id),
- Rajalo, S, & Vadi, M (2017). University-industry innovation collaboration: Reconceptualization. *Technovation*, Elsevier,
- Rustandi, D. 2021. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kolaborasi-perguruan-tinggi-dan-industri-dalam-menciptakan-ekosistem-reka-cipta/>
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Sinambela, L.P. 2018. *Manajemen Sumber Daya*

Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.